

EFEKTIFITAS APLIKASI e-POSYANDU KESEHATAN (ePoK) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA

THE EFFECTIVENESS OF e-POSYANDU KESEHATAN (ePoK) APPLICATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE AND SKILLS IN MONITORING THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF CHILDREN UNDER FIVE

Melly Damayanti¹, Nurul Aini Suria Saputri², Darwitri³

^{1,2,3} Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
Email Correspondence: apriyandimelly@gmail.com

Abstract: The Effectiveness Of e-Posyandu Kesehatan (ePoK) Application On Mother's Knowledge And Skill In Monitoring The Growth And Development Of Children Under Five.

Monitoring the growth and development of children under five is an important phase in determining the quality of health in the future. Children must get proper stimulation including early detection and intervention of developmental deviations. The ePoK application can be used by mothers as an alternative to monitoring the growth and development of children under five independently. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the ePoK application on mother's knowledge and skills in monitoring children under five growth and development. This type of research was quasi-experimental with a one-group pretest and posttest design. This research was conducted in Tanjungpinang City. Respondents were mothers who had 152 children under five. Respondents were given the ePoK application to use for 1 month. Knowledge is assessed using a questionnaire, while skills are assessed using a checklist. The results showed that there was an increase in the knowledge and skills of the respondents before and after using the application (11.62 and 6.08). There are also significant differences in the knowledge and monitoring skills of respondents before and after using the ePoK application with a p value <0.05 (0.000<0.05). The conclusion of this study is that the use of the ePoK application is proven to be able to increase mother's knowledge and skills in monitoring the growth and development of children under five.

Keywords : ePoK application, knowledge, skill, growth development

Abstrak: Efektifitas Aplikasi E-Posyandu Kesehatan (Epok) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan fase penting dalam menentukan kualitas kesehatan di masa mendatang. Anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat termasuk deteksi dan intervensi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. Aplikasi ePoK dapat digunakan oleh ibu sebagai alternatif pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan Aplikasi ePoK terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan *one-group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang. Responden adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 152 orang. Responden diberikan Aplikasi ePoK untuk digunakan selama 1 bulan. Pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner, sedangkan keterampilan dinilai dengan menggunakan daftar ceklis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden sebelum dan setelah menggunakan aplikasi (11,62 dan 6,08). Juga terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan pemantauan responden sebelum dan setelah menggunakan Aplikasi ePoK dengan nilai p *value* < 0,05 (0,000<0,05). Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan Aplikasi ePoK terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata Kunci : Aplikasi ePoK, pengetahuan, keterampilan, pertumbuhan perkembangan

PENDAHULUAN

Masa balita sering disebut *golden age*, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik. Diharapkan orang tua selalu berupaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada pada masa *golden age* (Dermysyhi, 2017; Setiawati, dkk. 2020).

Usia balita merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan. Deteksi dini sangat penting untuk mendeteksi adanya penyimpangan pada pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya suatu bentuk penyimpangan yang menetap pada balita. Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan dilakukan pada semua balita dan anak pra sekolah secara rutin, sehingga tidak dilakukan hanya pada balita yang dideteksi memiliki gangguan atau masalah saja (Dardjito, dkk. 2014).

Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki tanda dan ciri yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan balita, baik faktor yang berasal dari fisik anak, lingkungan keluarga, fasilitas kesehatan dan faktor lainnya. Penting sekali bagi orangtua terutama ibu untuk memahami hal yang fisiologis dan normal pada saat melakukan deteksi penyimpangan. Pemantauan tumbuh kembang tidak hanya melakukan penilaian terhadap perubahan fisik saja, namun juga terhadap intelektual, sosial dan emosional anak. Jika pada saat pemantauan ditemukan adanya gangguan atau keterlambatan dalam perubahan fisik, intelektual, sosial maupun emosional, ibu dapat memberitahukan/ mengkonsultasikan masalah tersebut ke tenaga kesehatan (Muzayyaroh & Suyati, 2022; Rahayu, 2014).

Selama ini, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan pada kegiatan posyandu atau di klinik/ Praktik Mandiri Bidan (PMB). Namun banyak orangtua yang tidak membawa anaknya dengan alasan bekerja atau tidak ada waktu. Bahkan, sebagian besar orangtua tidak membawa anaknya ke posyandu setelah mendapatkan imunisasi dasar. Hal ini menyebabkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dapat dilakukan dengan optimal (Amalia, dkk. 2019; Chandra & Humaedi, 2020; Wondal, dkk, 2023; Purnomo, 2013; Ramadia, 2021).

Orangtua memiliki peran yang lebih besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena lebih sering berinteraksi dengan anak sejak lahir. Selain itu, orangtua memiliki waktu yang lebih lama untuk berinteraksi dan memberikan stimulus. Partisipasi dan peran orangtua sangat menunjang kesehatan anak, sehingga orangtua harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menunjang kesehatan anak, terutama dalam mendeteksi dini dan memberikan stimulasi tumbuh

kembang pada anak. (Yulita, 2014; Eka, 2017; Putra, dkk, 2018; Safwat & Sheikhany, 2014; Sari, dkk. 2021).

Pemanfaatan aplikasi dinilai mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dan sikap penggunaannya, bahkan dapat meningkatkan keterampilan dan berperilaku positif. Begitu juga dengan pemanfaatan berbagai aplikasi tumbuh kembang balita. Berbagai penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa penggunaan aplikasi dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu dapat mendeteksi adanya komplikasi atau gangguan lebih dini sehingga dapat diberikan penanganan yang lebih cepat dan tepat (Saurina, 2015; Amaliah, dkk 2018).

Aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePoK) telah dirancang dengan menerapkan sistem 5 meja. Dalam aplikasi ini disediakan beberapa fitur yang dapat memberikan informasi kesehatan bagi ibu balita, *chat room*, serta fitur *reminder* jadwal imunisasi, vitamin A dan obat cacing. Penggunaan Aplikasi ePoK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam memantau kesehatan anak, sehingga dapat meningkatkan partisipasi orangtua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebelumnya aplikasi ini telah diujicobakan kepada ibu balita. Berdasarkan hasil penelitian sebesar 92,75% responden sangat puas dan 7,25% responden puas terhadap Aplikasi ePoK ini (Damayanti, dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePoK) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePoK) terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

METODE

Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan *one-group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang, dengan mengambil responden dari setiap puskesmas yang ada di Kota Tanjungpinang. Penelitian dilakukan pada Juli sampai dengan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi/balita di Kota Tanjungpinang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi/balita, pernah mengikuti kegiatan posyandu, dan memiliki Android minimal versi 5 serta mampu menggunakannya. Sedangkan kriteria eksklusi diantaranya ibu yang menjadi kader kesehatan atau berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Responden diberikan Aplikasi ePoK untuk digunakan selama 1 bulan dan dilakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan responden sebelum dan setelah penggunaan aplikasi. Untuk menilai

pengetahuan responden tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita digunakan kuesioner, sedangkan untuk menilai keterampilan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan digunakan daftar ceklis.

Berdasarkan perhitungan besar sampel minimal didapatkan jumlah responden sebesar 138 orang. Untuk mengantisipasi jumlah sampel yang *drop out*, hilang atau mengundurkan diri maka sampel ditambah sebanyak 10%, yaitu menjadi 152 responden. Responden diambil dari setiap puskesmas yang ada di Kota Tanjungpinang dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Data tidak berdistribusi normal sehingga dianalisis dengan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney Test*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang pada bulan Juli sampai Oktober 2021. Jumlah responden sebanyak 152 ibu balita yang berasal dari setiap puskesmas dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden pada penelitian ini diantaranya umur ibu, jumlah anak, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
<20 dan > 40 tahun	16	10.5
20-40 tahun	136	89.5
Jumlah Anak		
Anak 1	20	13.2
Anak > 1	132	86.8
Pendidikan Ibu		
< SMA	23	15.1
≥ SMA	129	84.9
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	27	17.8
IRT	125	82.2

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, sebagian besar responden berumur 20-40 tahun (89.5%). Sebagian besar memiliki anak lebih dari 1 orang (86.8%) dan usia anak terkecil sebagian besar diatas 12 bulan (90.8%). Pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah SMA keatas yaitu 84.9% dan sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga (82.2%).

Tabel 2 Distribusi Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi ePoK

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		P value
	Rerata	SD	Rerata	SD	
Pengetahuan	68.38	12.45	80.00	7.67	0.000*

*signifikan pada $p \text{ value} < 0.05$

Pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah menggunakan Aplikasi ePoK sebesar 11,62. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah menggunakan Aplikasi ePoK dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Tabel 3 Distribusi Rerata Keterampilan Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi ePoK

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		P value
	Rerata	SD	Rerata	SD	
Keterampilan Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan	65.94	10.75	72.02	9.11	0.000*

*signifikan pada $p \text{ value} < 0.05$

Pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan pemantauan responden setelah menggunakan Aplikasi ePoK sebesar 6,08. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan pemantauan responden sebelum dan setelah menggunakan Aplikasi ePoK ePoK dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian didahului dengan memberikan kuesioner pretest tentang pengetahuan responden tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian keterampilan responden dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pemantauan keterampilan ini dilakukan dengan menggunakan daftar ceklis. Kemudian seluruh responden diberikan Aplikasi ePoK dan digunakan selama 1 bulan. Selanjutnya dilakukan penilaian kembali terhadap pengetahuan dan keterampilan responden terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik umur responden diperoleh sebagian besar responden berumur antara 20-40 tahun (89.5%). Menurut Susilawati, dkk (2017), pada ibu yang berusia lebih dewasa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik karena pada usia tersebut biasanya ibu telah memiliki banyak pengalaman seputar kesehatan anak, termasuk mengenai

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita (Susilawati, dkk, 2017). Damayanti, dkk (2022) menyimpulkan bahwa usia 20-40 tahun merupakan kelompok usia yang lebih produktif dibandingkan dengan kelompok usia lain. Kelompok usia ini biasanya tidak gagap teknologi, mereka lebih aktif dan sering menggunakan *smartphone*. Usia ini lebih potensial untuk intens menggunakan media teknologi dalam mencari berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan (Damayanti, dkk, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rustanti (2018), dimana usia diatas 20 tahun tergolong usia yang matang untuk mendapatkan informasi, mempelajari dan menyesuaikan diri pada lingkungan baru. Usia tersebut merupakan usia yang paling tepat dalam mereview hal-hal yang dulu pernah diketahui, melakukan suatu penalaran analogi dan memiliki kemampuan berfikir yang lebih kreatif. Usia ini merupakan usia yang cukup matang untuk menelaah suatu informasi baru. Kelompok usia ini merupakan kelompok usia yang memiliki kematangan terhadap perubahan jasmani, mental, spiritual, kemahiran, keterampilan serta profesional dalam menerapkan suatu ilmu pengetahuan serta teknologi. (Pratiwi & Rustanti, 2018).

Pada karakteristik jumlah anak diperoleh sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu orang (86.8%). Ibu yang memiliki anak lebih dari satu orang, akan mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki 1 orang anak. Karena ibu memiliki pengalaman dalam menjaga dan merawat anak sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki oleh ibu merupakan sumber pembelajaran yang penting terutama dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Susilawati, dkk, 2017).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan tingkat menengah atas dan yang lebih tinggi (84.9%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rustanti (2018) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi penerimaan informasi dan pengetahuan seseorang. Adanya dampak positif terhadap kesehatan yang konsisten dari lamanya mengikuti pendidikan. Semakin lama seseorang mengancam pendidikan, maka akan semakin meningkatnya pengembangan kapasitas kehidupan yang lebih efektif, sehingga akan memengaruhi derajat kesehatan. Pendidikan memberikan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang akan memengaruhi seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cara berpikirnya akan semakin logis dan rasional, sehingga mampu menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah dengan tepat (Pratiwi & Rustanti, 2018). Tingkat pendidikan akan memengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima atau memahami informasi dan pengetahuan, sehingga nantinya akan memengaruhi sikap seseorang dalam memahami konsep baru dan akan lebih mampu melakukan tindakan yang jauh lebih baik dan positif. Susilawati, dkk (2017) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan dasar dalam pengembangan pengetahuan seseorang. Semakin baik tingkat pendidikan maka akan semakin baik pengembangan pengetahuan seseorang. Pengetahuan akan berhubungan dengan tindakan dan perilaku seseorang dalam melakukan stimulasi terhadap kesehatan anaknya (Susilawati, dkk, 2017).

Pendidikan memengaruhi pengetahuan seseorang dan juga dapat memengaruhi tindakan atau perilaku seseorang terhadap pola hidup. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang baik, sehingga kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memahami aplikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2014), ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam melakukan tindakan stimulasi perkembangan anak. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan dan wawasan yang tinggi akan memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan memberikan perhatian dan perawatan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Selain itu, ibu akan melakukan penyesuaian terhadap perkembangan informasi dan lingkungan yang lebih baik serta akan meningkatkan kualitas dan kemampuan diri dalam mengasuh dan membantu anak untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya (Yulita, 2014).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (82.2%), hanya 17,8% yang merupakan ibu bekerja. Menurut Apsaryanthi (2017), ibu yang bekerja cenderung menghabiskan waktunya di luar rumah, sehingga memiliki waktu yang terbatas bersama anak-anaknya. Hal ini menyebabkan, ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya atau mencari informasi kesehatan seputar dirinya dan anaknya. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, mereka memiliki lebih banyak waktu bersama dengan anaknya, sehingga akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk merawat anaknya dan memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya (Apsaryanthi, 2017).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah menggunakan Aplikasi ePoK selama 1 bulan dan juga terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah menggunakan Aplikasi ePoK. Begitu juga dengan tabel 3, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan responden dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini membuktikan bahwa Aplikasi ePoK berpengaruh dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita, terutama mengenai pertumbuhan dan perkembangan. Aplikasi ePoK dirancang untuk ibu yang memiliki bayi balita, sehingga disediakan berbagai fitur yang mudah untuk dipahami dan digunakan. Fitur yang tersedia pada aplikasi ini meliputi sistem 5 meja posyandu meliputi tahap pendaftaran dan melengkapi data anak, melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita, melakukan pencatatan hasil pemeriksaan, memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan seputar balita Informasi kesehatan. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur *reminder* jadwal imunisasi dan pemberian obat cacing dan Vitamin A. Juga tersedia *roomchat* yang dapat digunakan ibu untuk melakukan konsultasi. Aplikasi ini dapat mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita berdasarkan data yang dimasukkan ke dalam aplikasi (Damayati, dkk, 2022; Saputri, dkk, 2022).

Pemanfaatan beberapa fitur yang tersedia pada aplikasi ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman pada ibu. Beberapa informasi yang tersedia seperti video cara melakukan pemantauan pertumbuhan balita dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan atau panjang badan serta pengukuran lingkaran kepala. Selain itu, adanya fitur mengenai pemantauan perkembangan balita memicu ibu untuk mengasah keterampilannya dalam melakukan pemantauan perkembangan secara mandiri.

Fitur yang tersedia pada aplikasi ini dapat menambah pengetahuan dan informasi seputar kesehatan anak terutama pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Aplikasi ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu mampu melakukan pemeriksaan fisik pada balita meliputi pengukuran berat badan, tinggi atau panjang badan serta lingkaran kepala. Begitu juga dengan pemantauan perkembangan balita, ibu mampu secara mandiri menyediakan alat bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pemantauan perkembangan sesuai dengan usia anaknya serta melakukan pemantauan perkembangan sesuai dengan penilaian pada KPSP.

Aplikasi merupakan salah satu alat bantu atau media yang dapat membantu penggunanya. Aplikasi dapat mempermudah dan mempercepat suatu kegiatan atau proses pekerjaan serta mampu memfasilitasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Dari hasil penelitian Inggriani (2019), dapat disimpulkan bahwa aplikasi android mempunyai sensitivitas dan spesifisitas serta nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif yang sangat tinggi. Juga memiliki kecermatan antara hitung manual dengan aplikasi juga sangat tinggi untuk pemantauan perkembangan anak usia 0-6 tahun. Menurut hasil penelitian Saurina (2015), aplikasi deteksi dini tumbuh kembang merupakan alat bantu yang baik dan dapat dimanfaatkan orangtua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara mandiri di rumah (Saurina, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmuslimah (2016), penggunaan aplikasi *Fuzzy Logic Mamdani* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita (Nurmuslimah, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2018), bahwa aplikasi mobile “Balita Sehat” dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Aplikasi ini terbukti dapat melakukan pemantauan status gizi dan perkembangan balita Amaliah (2018). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2017), bahwa penggunaan Aplikasi “Sahabat Ibu Balita” terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita (Susilawati, dkk 2017).

Skrining dan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan sangat diperlukan. Pemantauan pertumbuhan bertujuan untuk menentukan apakah pertumbuhan fisik balita berjalan dengan normal atau tidak. Adapun yang diukur meliputi berupa berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Sedangkan tujuan dilakukannya skrining perkembangan adalah untuk mengidentifikasi anak yang beresiko mengalami gangguan perkembangan dan membutuhkan intervensi yang lebih

komprehensif dari tenaga kesehatan. Deteksi dini dan skrining tidak hanya dilakukan pada anak yang mempunyai masalah perkembangan saja, namun harus dilakukan pada semua anak secara rutin (Marwasariaty, 2019; Purnamasari, 2022).

Penilaian terhadap perkembangan balita sangat penting dilakukan, agar dapat ditemukan adanya kecurigaan penyimpangan dengan segera serta dapat diberikan stimulasi dan intervensi dini sebelum kelainan atau penyimpangan tersebut benar-benar terjadi dan semakin berat. Deteksi dini dapat dilakukan pada anak usia 0–12 bulan setiap tiga bulan dan pada anak usia 12-72 bulan setiap enam bulan. Deteksi ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan, terutama dalam kegiatan posyandu (Sugeng, dkk, 2019). Namun, hingga saat ini masih banyak ibu atau orangtua yang tidak rutin membawa anaknya ke posyandu, terutama jika anak telah berusia diatas 12 bulan dan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Untuk itu, perlu ditumbuhkannya kemandirian ibu dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang, sehingga jika ibu menemukan sesuatu yang ganjal pada tumbuh kembang balitanya dapat segera membawa ke tenaga kesehatan. Untuk itu, penggunaan Aplikasi ePoK ini diharapkan dapat membantu ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

SIMPULAN

Penggunaan Aplikasi ePoK terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang rutin dilakukan diharapkan dapat mendeteksi dini terjadinya komplikasi atau gangguan. Selain itu, juga dapat dilakukan stimulasi terhadap kecurigaan komplikasi atau penyimpangan yang ditemukan.

SARAN

Bagi instansi terkait diharapkan dapat melakukan sosialisasi penggunaan Aplikasi ePoK kepada ibu yang memiliki balita sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bagi ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Terutama bagi ibu yang berhalangan datang ke posyandu, sehingga dapat dilakukan deteksi dini dan stimulai tumbuh kembang anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, dkk. (2019). *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Perintis. 6(1).

- Amaliah N, dkk. (2018). *Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*. Buletin Penelitian Kesehatan. 46(3), 155-168.
- Apsaryanthi N.L.K., Lestari M.D. (2017). *Perbedaan Tingkat Psychological Well-Being Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Psikologi Udayana. 4(1), 110-118.
- Chandra & Humaedi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. 7(2), 444-448.
- Damayanti M, dkk.(2022). *Dimensi Kepuasan Kader terhadap Penggunaan Aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePoK) Berbasis Android di Era New Normal*. Jurnal Kesehatan Komunitas. 8(3), 527-535.
- Dardjito, dkk. (2014). *Deteksi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Melalui Penggunaan Buku KIA*. Jurnal Kesmasindo. 6(3), 166-175.
- Dermysyhi, E., Wang, Y., Yan, C., Hong, W., Qiu, G., Gong, X., & Zhang, T. (2017). *The “golden Age” of Probiotics: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized and Observational Studies in Preterm Infants*. In Neonatology. 112(1), 9–23. <https://doi.org/10.1159/000454668>
- Eka, N. M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun* (Skripsi, STIKes Bhakti Husada Mulia). <http://repository.stikes-bhm.ac.id/193/>
- Inggriani DM., Rinjani M., & Susanti R. (2019). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android*. Wellness and Healthy Magazine. 1(1), 115-124.
- Marwasariaty, Sutini T., & Sulaeman S. (2019). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet + Aplikasi SDIDTK Efektif Meningkatkan Kemandirian Keluarga dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita*. Journal of Telenursing. 1(2), 236-245. DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.853>

- Muzayyaroh & Suyati. (2022). *Gambaran Peran Orang Tua Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Pandemi*. Journal of Innovation Research and Knowledge. 2(2), 527-532.
- Nurmuslimah. (2016). *Aplikasi Fuzzy Logic Mamdani Untuk Perkembangan Pertumbuhan Anak Berdasarkan BGM-KMS*. Integer Journal. 1(1), 59-66.
- Pratiwi IG. & Rustanti DA. (2018). *Penerapan Aplikasi Berbasis Android “Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemantauan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan*. JKAKJ. 2(1), 8-14.
- Purnamasari F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Android Tumbuh Kembang ANak terhadap Hasil Pemantauan Tumbuh Kembang ANak Usia 0-5 Tahun DI DUsun Bonto Biraeng*. Simposium Kesehatan Nasional STIKES Buleleng.
- Purnomo, H. (2013). *Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Parenting. 34–47.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). *Pengaruh pemberian stimulasi oleh orangtua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang*. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan. 3(1).
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/828>
- Rahayu Sunarsih. (2014). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Posyandu Surakarta*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. 3(1), 88-92.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). *Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler*. JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 9(1), 1–10.
- Safwat, R. F., & Sheikhy, A. R. (2014). *Effect of parent interaction on language development in children*. The Egyptian Journal of Otolaryngology. 30(3), 255.
- Sari, dkk. (2021). *Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid–19*. Journal of Community Engagement in Health. 4(1), 195-199.
- Setiawati, dkk. (2020). *Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun*. Holistik Jurnal Kesehatan. 14(1), 88-95.

- Sugeng, H. M., Tarigan, R. and Sari, N. M. (2019). *Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor*. Vol : 4, 96–101.
- Saputri NASS, dkk. (2022). *The Satisfaction Of Toddler's Mother Toward The Use Of The e-Posyandu Kesehatan (e-PoK) Application In Island Territory*. International Journal of Social Science. 2(1), 1163-1168.
- Saurina, N. (2015). *Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android*. Jurnal Buana Informatika. 7(1), 65-74.
- Susilawati, dkk. (2017). *“Sahabat Ibu Balita”*: Aplikasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. Jurnal Kesehatan AL-Irsyad. X(1), 74-85.
- Wondal, dkk. (2023). *Deskripsi Status Gizi Balita, Serta Partisipasi Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 347-358.
- Yulita, R. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta